

**EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN
DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**VORA PRASILVA
NPM 2013043039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI TARI PENYAMBUHAN DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

VORA PRASILVA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung. Adapun metode yang digunakan yaitu, metode deskriptif kualitatif. Serta teori Eksistensi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Menggunakan teori milik Dr. Yuliyanto Adi yang dipengaruhi oleh empat faktor pendukung adaptasi dan inovasi, pendidikan dan pelatihan, pengakuan institusi serta pemasaran. Tari Muli Siger sering ditampilkan dalam acara-acara resmi, dan acara penyambutan lainnya. Dari 11 sekolah dan 9 sanggar dalam kurun waktu 1 tahun, terdapat 5 sekolah masih terlihat keberadaan dan perkembangan Tari Muli Siger, 4 sekolah masih terlihat keberadaan Tari Muli Siger tetapi sudah tidak mengembangkan Tari Muli Siger. Lalu, 2 sekolah diketahui tidak terdapat keberadaan Tari Muli Siger. 7 sanggar tidak menggunakan Tari Muli Siger dan 2 sanggar masih menggunakan Tari Muli Siger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Tari Muli Siger dapat terlihat keberadaannya namun tidak memiliki perkembangan yang signifikan, dan mengalami kemunduran yang drastis. Sanggar dan sekolah di Bandar Lampung yang tidak mengembangkan Tari Muli Siger lebih mendominasi di banding sekolah dan sanggar yang masih mengembangkan Tari Muli Siger dalam kurung waktu satu tahun terakhir.

Kata Kunci: Tari Muli Siger, Eksistensi, Bandar Lampung.

ABSTRACT

**THE EXISTENCE OF THE MULI SIGER DANCE AS A
WELCOME DANCE IN BANDAR LAMPUNG**

By

VORA PRASILVA

This research aims to analyze the existence of Muli Siger Dance in Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative method. As well as Existence theory. Data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies. Using Dr. Yuliyanto Adi's theory which is influenced by four supporting factors adaptation and innovation, education and training, institutional recognition and marketing. Muli Siger dance is often performed in official events, and other welcoming events. Of the 11 schools and 9 studios within a period of 1 year, there are 5 schools that still see the existence and development of Muli Siger Dance, 4 schools still see the existence of Muli Siger Dance but have not developed Muli Siger Dance. Then, 2 schools are known to have no Muli Siger Dance. 7 studios do not use Muli Siger Dance and 2 studios still use Muli Siger Dance. The results showed that the existence of Muli Siger Dance can be seen but it has no significant development, and has experienced a drastic decline. The studios and schools in Bandar Lampung that do not develop Muli Siger Dance are more dominant than schools and studios that still develop Muli Siger Dance in the last one year.

Key words: muli siger dance, existence, lampung town

**EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN
DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

VORA PRASILVA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI
TARI PENYAMBUTAN DI BANDAR
LAMPUNG

Nama Mahasiswa

Vora Prasilva

Nomor Pokok Mahasiswa

2013043039

Program Studi

S1 Pendidikan Tari

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP 19890305 201903 2 011



Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017

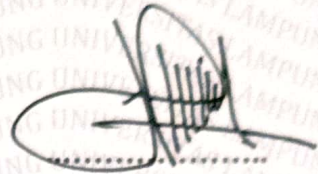
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



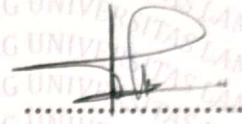
Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Penguji : **Susi Wendhaningsih, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Oktober 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vora Prasilva
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043039
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak beneran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya yang akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Vora Prasilva

NPM 2013043039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vora Prasilva, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 05 Maret 2002, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, Pasangan bapak Suhairi dan ibu Leni Sumarni. Mengawali pendidikan pada tahun 2007 di TK Dharma Wanita Perasatuan Unila lalu melanjutkan ke SD Ismaria Alquranniyah dan SMP Muhammadiyah Bandar Lampung, lalu melanjutkan ke SMAN 5 Bandar Lampung, penulis diterima di perguruan tinggi negeri Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN. Tahun 2023 penulis mengikuti KKN di Desa Srimulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, melakukan PLP di SMP Negeri 3 Negara Batin, kemudian di tahun 2023-2024 penulis melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung mengenai Eksistensi Tari Muli Siger untuk meraih gelars arjana pendidikan (S.Pd). Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Lampung penulis bergabung pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa serta Himpunan Mahasiswa Seni Tari sebagai anggota divisi bagian Hubungan Masyarakat periode tahun 2022-2023.

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji,
bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang
membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu,
sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka
menghidupimu.

-Ika df

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahuata'ala atas segala nikmat, karunia dan hidayahnyalah skripsi ini dapat selesai. Sangat panjang perjalanan yang penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Dengan kemampuan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis persembahkan sebagai bukti cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Suhairi tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulismampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Leni Sumarni tercinta. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak pertama perempuan yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

3. Saudara kandungku Regizeo Hafizo dan Triles Amalin khoir terima kasih untuk keceriaan, dukungan, serta kasih sayang yang selalu diberikan.
4. Nenek dan kakek yang selalu memberi perhatian, doa serta semangat yang tiada hentinya.
5. Guru guru yang mengajarkanku dari SD, SMP, Hingga SMA, serta para dosen. Tanpa kalian aku tidak akan bisa berdiri sampai dititik ini.
6. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman yang berharga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat beserta berkah yang melimpah, dengan kemampuan dan batasan yang dimiliki sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "EKSISTENSI TARI MULI SINGER SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN DI BANDAR LAMPUNG" dengan baik, sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa masih kurangnya kemampuan penulis dalam menyusun tulisan ini namun, atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu bertahan sampai selesai. Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung
5. Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku dosen mata kuliah, dan dosen pembimbing satu atas segala ilmu, dukungan, saran, kritik dan semua motivasi yang diberikan, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga selesai menuntaskan skripsi sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.

6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, dan dosen pembimbing dua terimakasih telah berkenan membimbing, memberikan motivasiserta ilmu yang tak ternilai harganya.
7. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku pembahas. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, motivasi kepada penulis saat awal hingga akhir menduduki bangku perkuliahan.
9. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada Narasumber sekolah dan sanggar yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Terima kasih untuk seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih telah hadir di hidup saya, terima kasih sudah menjadi support sistem saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman teman angkatan 20 atas pengalaman yang sangat berharga selama perkuliahan.
13. Kakak tingkat maupun adik tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang diberikan selama ini.
14. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan telah percaya bisa melalui semua ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar. keadaan dan memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2024

Vora Prasilva

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.3 Eksistensi Tari Muli Siger.....	12
2.4 Tari.....	14
2.5 Tari Muli Siger.....	15
2.6 Kerangka Berpikir.....	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Sumber Data.....	20
3.2.1 Sumber Data Primer.....	20
3.2.2 Sumber Data Sekunder.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Observasi.....	22
3.3.2 Wawancara.....	22
3.3.3 Dokumentasi Visual.....	23
3.3.4 Dokumentasi Tertulis.....	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	24

3.4.1	Pedoman Observasi.....	24
3.4.2	Panduan Wawancara.....	24
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	25
3.6	Teknik Analisis Data.....	26
3.6.1	Tahap Reduksi Data.....	26
3.6.2	Peyajian Data.....	27
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	28
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1	Sejarah dan Perkembangan Tari Muli Siger di Bandar Lampung.....	29
4.2	Peran Sanggar Seni, dan Lembaga Pendidikan Dalam Melestarikan dan Mengembangkan Tari Muli Siger.....	31
4.3	Eksistensi Tari Muli Siger.....	39
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1	Simpulan.....	91
5.2	Saran.....	93
5.2.1	Saran Untuk Sekolah.....	93
5.2.2	Saran Untuk Sanggar.....	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	7
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	25
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Muli Siger.....	69
Tabel 4.2 Busana Tari Muli Siger	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 4. 1 Tari Muli Siger Pada Acara Pelepasan Kelas XII SMAN 5 Bandar Lampung.	43
Gambar 4. 2 Tari Muli Siger Pada Acara Pelepasan Kelas XII SMAN 13 Bandar Lampung.	54
Gambar 4. 3 Penampilan Tari Muli Siger pada Kejuaran Pencak Silat.....	61
Gambar 4. 4 Tari Muli Siger dalam acara pernikahan.....	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Lampung merupakan provinsi yang berada diujung pulau Sumatra Indonesia. Pusat pemerintahan dan ibukota provinsi Lampung terletak di kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki dua kota dan 13 kabupaten yaitu kabupaten Lampung Barat, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur Lampung Utara, Tanggamus, Way Kanan, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pringsewu, Mesuji, Pesawaran, dan Pesisir Barat. Salah satu ciri khas adalah keseniannya.

Seni tari adalah elemen vital dalam kebudayaan yang mencerminkan identitas dan kekayaan warisan suatu daerah salah satunya di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung terdapat beberapa tari yang menggambarkan identitas budaya. Lampung memiliki berbagai jenis tarian tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya dan filosofi, seperti tari Sigeh Penguten, tari Cangget, dan tari Bedana. Setiap tarian memiliki makna dan fungsi yang berbeda, seperti untuk menyambut tamu, upacara adat, dan perayaan tertentu. Tarian di Lampung biasanya ditandai dengan kostum yang khas dan aksesoris tradisional, seperti kain tapis dan selendang yang berwarna-warni, serta perhiasan yang mencerminkan kekayaan budaya lokal.

Tarian di Lampung biasanya diiringi dengan musik tradisional yang dimainkan dengan instrumen seperti gong, kendang dan gamelan. Musik pengiring ini memberikan ritme dan nuansa yang khas pada setiap tarian. Upaya pelestarian tari tradisional di Lampung terus dilakukan melalui berbagai program pemerintah serta sanggar budaya. Pendidikan mengenai tari tradisional juga sering dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk mengenalkan generasi muda pada warisan budaya mereka. Banyak generasi di Lampung yang tertarik dan aktif dalam melestarikan tari tradisional. Mereka sering mengikuti sanggar tari dan berpartisipasi dalam berbagai festival dan kompetisi tari, baik tingkat lokal maupun nasional. Secara keseluruhan, tarian di Lampung tetap hidup dan berkembang berkat usaha dari berbagai pihak untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya.

Tari Muli Siger merupakan salah satu tari yang merepresentasikan budaya lokal, dan juga memainkan peran penting sebagai tari penyambutan dalam berbagai acara resmi seperti upacara penyambutan di Bandar Lampung. Tari Muli Siger telah menjadi simbol budaya yang sering ditampilkan dalam acara besar seperti penyambutan tokoh adat, festival budaya, dan perayaan hari-hari besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tari Muli Siger memiliki nilai simbolis tinggi dan dianggap mampu menggambarkan keramahan serta keindahan budaya Lampung (Pratiwi, 2019). Tari Muli Siger sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat, secara umum tari kreasi Muli Siger mencerminkan keindahan dan kehormatan. Tarian ini merupakan tarian kreasi baru yang menggabungkan unsur-unsur tradisi dengan sentuhan modern, sehingga menciptakan sebuah pertunjukan yang menarik dan memikat. "Muli" dalam bahasa Lampung berarti gadis atau perempuan muda, sementara "Siger" adalah mahkota adat Lampung yang melambangkan kebesaran dan keagungan.

Nama "Muli Siger" menggambarkan ekspresi kecantikan dan

kebanggaan perempuan Lampung yang mengenakan Siger. Penari Muli Siger biasanya mengenakan kostum tradisi Lampung yang indah dan warna yang beragam. Kostum ini terbuat dari kain tapis, yang merupakan kain tenun khas Lampung yang dihiasi dengan motif-motif geometris. Penari juga mengenakan siger, mahkota yang terbuat dari emas atau bahan lain yang berkilauan. Siger ini dipakai di kepala dan merupakan simbol status dan kebanggaan. Gerakan dalam Tari Muli Siger cenderung lembut dan anggun, mencerminkan kelembutan dan keanggunan perempuan Lampung. Gerakan tangan, kaki, dan tubuh dilakukan dengan penuh keindahan dan keteraturan. Sebagai tarian kreasi, Tari Muli Siger menggabungkan gerakan-gerakan tradisional dengan elemen-elemen modern yang membuatnya lebih dinamis dan menarik untuk ditonton.

Musik pengiring Tari Muli Siger biasanya menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti gong, kendang, dan gamelan. Musik ini memberikan irama yang khas dan mendukung keindahan gerakan tari. Komposisi musik seringkali disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung cerita yang ingin disampaikan melalui tarian. Tarian ini juga sering digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan budaya Lampung kepada wisatawan dan masyarakat luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Terdapat beberapa sanggar tari di Lampung yang mengajarkan Tari Muli Siger kepada generasi muda. Melalui pendidikan dan latihan yang intensif, diharapkan tarian ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan. Partisipasi dalam kompetisi tari dan festival budaya juga menjadi salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan dan eksistensi Tari Muli Siger.

Tari Muli Siger memiliki ciri khas di dalamnya, dengan kombinasi keindahan kostum, keanggunan gerakan, dan keunikan musik pengiringnya, tari Muli Siger menjadi salah satu representasi yang

kaya akan budaya dan tradisi Lampung. Tarian ini tidak hanya memperkaya warisan budaya daerah tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat Lampung. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, keberadaan Tari Muli Siger menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan seni modern, sehingga minat terhadap seni tari tradisional mulai berkurang. Selain itu, kurangnya dokumentasi dan upaya pelestarian yang sistematis juga menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan tari ini. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberadaan tari ini, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mempertahankan dan mengembangkan Tari Muli Siger (Drajat, 2021).

Urgensi penelitian mengenai eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung sangat penting untuk mengetahui eksistensi keberadaan kelestarian budaya lokal di tengah pengaruh modernisasi. Penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana Tari Muli Siger masih diterima dan diapresiasi oleh masyarakat modern, serta bagaimana tradisi ini dapat terus hidup dan dihormati oleh generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tari tradisi seperti Muli Siger dan pariwisata. Serta mendorong lebih banyak orang untuk belajar dan menari. Dari segi pariwisata, Tari Muli Siger memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata budaya yang unik, yang dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini dapat memperkuat identitas lokal dengan menginspirasi kebanggaan terhadap warisan budaya serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, seniman, dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan Tari Muli Siger. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kreativitas seniman lokal dalam menciptakan variasi baru dari Tari Muli Siger yang tetap menghormati esensi budaya aslinya, namun menarik bagi generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar strategis untuk mengetahui Tari Muli Siger tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat modern. Penelitian ini juga akan meneliti peran sanggar seni, dan lembaga pendidikan dalam melestarikan Tari Muli Siger. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Tari Muli Siger dapat terus relevan dan menarik bagi generasi muda tanpa kehilangan esensi tradisinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tari tradisi Lampung, khususnya Tari Muli Siger, sehingga tetap menjadi kebanggaan budaya lokal dan teruseksis di tengah dinamika perubahan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Eksistensi Tari Muli Siger Sebagai Tari Penyambutan di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a) Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya Tari Muli Siger dalam mencerminkan identitas budaya Lampung.
- b) Memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, sanggar seni, dan lembaga pendidikan mengenai strategi efektif untuk melestarikan Tari Muli Siger.
- c) Mendorong pengembangan Tari Muli Siger sebagai daya tarik budaya yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Bandar Lampung.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya menjaga dan melestarikan seni tari tradisi sebagai bagian dari identitas budaya, serta membantu masyarakat setempat dalam menguatkan identitas budaya mereka melalui pelestarian Tari Muli Siger.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian dan pengembangan Tari Muli Siger, serta memperkuat kebudayaan lokal di Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Muli Siger

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah dan sanggar yang menggunakan Tari Muli Siger

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada sekolah dan sanggar yang ada

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk memberikan konteks dan landasan teoretis, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik eksistensi Tari Muli Siger dan pelestarian seni tari tradisional: Prasetyo, T., & Widodo, A. (2019). "Eksistensi Tari Kreasi di Tengah Arus Modernisasi". *Jurnal Kajian Seni*, 11(4), 150-165. Penelitian ini membahas bagaimana Tari Muli Siger, bertahan di tengah pengaruh budaya modern. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam tari tradisi dapat membantu mempertahankan minat generasi muda, namun perlu keseimbangan agar tidak kehilangan nilai-nilai tradisi. Fitriani, R., & Saputra, A. (2020). "Eksistensi Tari Tradisional dalam Pendidikan seni di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 120-134. Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan seni dalam mempertahankan eksistensi tari tradisi di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi tari tradisi dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dan meningkatkan keterampilan seni mereka.

Santoso, D., & Wulandari, F. (2021). "Perkembangan Tari Muli Siger di Lampung Tengah: Sebuah Studi Kasus". *Jurnal Penelitian Seni dan Budaya*, 15(1), 75-89. Studi ini fokus pada perkembangan Tari Muli Siger di Lampung Tengah dan menemukan bahwa tari ini mengalami beberapa adaptasi untuk tetap relevan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dokumentasi dan pelatihan untuk menjaga keberlanjutan tari ini. Lestari, M., & Nugroho, B. (2023). "Tari Kreasi sebagai Media Penyambutan Tamu dalam Acara Resmi di Bandar Lampung". *Jurnal*

Seni Pertunjukan Indonesia, 10(1), 99-112. Penelitian ini mengkaji bagaimana Tari Muli Siger digunakan sebagai media penyambutan dalam acara resmi di Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari ini memiliki nilai simbolis yang tinggi dan menjadi salah satu ikon budaya yang penting di wilayah tersebut.

Rahmawati, L., & Gunawan, H. (2020). "Strategi Sanggar Seni dalam Melestarikan Tari Tradisional". *Jurnal Sanggar Seni dan Budaya*, 9(3), 233-248. Penelitian ini mengevaluasi strategi yang digunakan oleh sanggar seni untuk melestarikan tari tradi, termasuk Tari Muli Siger. Ditemukan bahwa kolaborasi antara sanggar seni, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat efektif dalam pelestarian tari tradisional. Penelitian terdahulu ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek pelestarian dan pengembangan seni tari tradisi, termasuk tantangan dan strategi yang dapat diimplementasikan. Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang eksistensi Tari Muli Siger dan upaya-upaya yang diperlukan untuk mempertahankan serta mengembangkan tari ini di Bandar Lampung.

Sakti, L & Desya Novita (2023) "Eksistensi Tari Wayang di Bandung". *Prosiding Penelitian dan PKM ISBI Bandung 2023*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengenalkan kembali tari wayang gaya Bandung, yang sudah tidak eksis lagi dikalangan masyarakat terutama di daerah Bandung, selain itu untuk menghindari kepunahan, sehingga perlu dikaji untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa, sampai saat ini tari wayang gaya Bandung masih ada, meskipun hanya tersebar pada agen-agen khusus saja. Proses dalam pencapaian penelitian ini, diperlukan langkah-langkah dalam pencarian data, yaitu: pengumpulan data (studi pustaka, wawancara), penganalisisan perolehan data, dan penafsiran makna data., peneliti menggunakan pendekatan eksistensi, dengan hasil deskriptif analisis sebagai hasil kajian datanya. Terdapat 4 pendekatan eksistensi yang di

implementasikan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Eksistensi adalah apa yang ada, 2) Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, 3) Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. 4) Eksistensi adalah kesempurnaan: Dari hasil pelatihan, bahan literasi dan pengembangan ide gagasan menghasilkan eksisnya tari wayang gaya bandung, masih memiliki peran dalam kesenian di Jawa Barat.

Alkaf Mukhlas, (2012) “Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskusikan tari sebagai kebudayaan. Keberadaan tari merupakan gejala yang sangat umum ditemukan dalam berbagai komunitas masyarakat. Keberadaan berbagai ragam tari pada berbagai lapisan masyarakat, sesungguhnya merupakan suatu bentuk penting kebudayaan sekaligus sosial yang menarik diteliti. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperoleh penjelasan lebih jauh mengenai tari berdasar berbagai studi pustaka serta pengalaman penelitian dengan menggunakan data kualitatif melalui metode partisipasi observasi terhadap keberadaan beberapa tari rakyat yang ada di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi tari, termasuk wujud teks tari ternyata senantiasa bersentuhan dengan dimensi-dimensi sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik yang ada di sekitarnya.

2.2 Landasan Teori

Suatu penelitian tidak terlepas dari sebuah teori, teori tersebut digunakan sebagai landasan dalam melakukan suatu penelitian, selain itu teori sebagai dasar pemahaman mengenai hal-hal yang menjadi bahasa pada penelitian. Teori dapat berasal dari para ahli, pendapat para ahli yang menjadi landasan teori dalam penelitian. Dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan sebagai kerangka dalam teori. Perlu adanya landasan teori terkait eksistensi dalam penelitian untuk dapat

menyelesaikan masalah penelitian. Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berada atau keberadaan. Eksistensi dapat mengandung unsur bertahan, karena keberadaannya tidak ada unsur keterpaksaan atau bersifat bebas, kehadirannya dapat dipertahankan dan dapat mengalami perubahan. Pendapat mengenai eksistensi sejalan dengan pendapat milik Girnanfa dan Susilo (2021: 64), menjelaskan bahwa eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan. Arti eksistensi mengarah pada ada atau tidaknya terhadap keberadaan seseorang. Eksistensi menjadi ajang pembuktian diri bahwa suatu kegiatan seseorang menunjukkan dirinya ada atau eksis. Hal ini dapat dikaitkan dengan keberadaan tari, dimana mengarah pada ada atau tidaknya keberadaan tari, menunjukkan tari tersebut ada atau eksis di sekolah dan sanggar yang ada di Bandar Lampung.

Menurut Abidin dalam Intyaswati (2017: 2013), eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Sesuai dengan asal kata eksistensi, yaitu *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Sehingga eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau bahkan sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi- potensinya. Dalam hal ini eksistensi bersifat fleksibel yang dapat mengalami perubahan seperti perkembangan atau bahkan penurunan dalam arti dapat mengalami masa kemunduran.

Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif kebudayaan, seni tari, dan fungsionalitas sosial. Tari Muli Siger merupakan manifestasi dari sistem gagasan, tindakan yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi di Lampung, sehingga dapat mengalami perkembangan maupun kemunduran seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks tari penyambutan di Bandar

Lampung, eksistensi Tari Muli Siger tidak hanya sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai alat diplomasi budaya yang memperkuat identitas lokal di hadapan tamu nasional maupun internasional. Keberlanjutan tari ini dalam berbagai acara resmi dan festival menunjukkan bahwa Tari Muli Siger masih relevan dan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2003: 5) tentang pentingnya pelestarian warisan budaya tak benda sebagai bagian dari identitas dan keberagaman budaya masyarakat.

Pengertian eksistensi menurut Dr. Yulianto Adi (2023) dalam konteks seni tari umumnya merujuk pada kemampuan sebuah bentuk seni, seperti tari tradisional, untuk terus ada, dikenal, dan diakui dalam masyarakat meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh globalisasi. Konsep ini juga bisa mencakup aspek keberlanjutan dan transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi, memastikan bahwa tari tersebut tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam konteks yang lebih luas, termasuk adaptasi terhadap pengaruh global tanpa kehilangan akar budaya lokalnya.

2.3 Eksistensi Tari Muli Siger

Tari Muli Siger adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Lampung, Indonesia. Tarian ini merupakan bagian integral dari budaya Lampung dan sering dipentaskan dalam berbagai acara resmi, upacara adat, festival kebudayaan, serta perayaan hari-hari besar di daerah tersebut. Tari Muli Siger dikatakan pernah mengalami perkembangan dan diakui keberadaannya karena pernah ditampilkan di berbagai acara resmi, upacara adat, festival dan acara besar lainnya. Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif kebudayaan, seni tari, dan fungsionalitas sosial. Fungsionalitas sosial Tari Muli Siger dapat dilihat dari digunakannya tarian ini dalam segala

faktor, salah satu contohnya sebagai faktor pendidikan. Tari Muli Siger dijadikan sebagai bahan ajar di sanggar maupun sekolah yang ada di Bandar Lampung, namun eksistensi dari tari ini tidak hanya dilihat dari faktor pendidikan saja, terdapat 4 faktor yang menjadi pendukung eksistensi Tari Muli Siger. Berikut Faktor-faktor pendukung eksistensi seni tari dalam konteks globalisasi menurut Adi Yulianto (2023 :132).

1. Adaptasi dan Inovasi: Tari tradisional yang berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengadopsi elemen modern atau inovatif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tetap eksis. Inovasi bisa berupa modifikasi dalam gerakan, penggunaan teknologi, atau integrasi dengan bentuk seni lain.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Program pendidikan dan pelatihan yang terus menerus membantu menjaga keterampilan dan pengetahuan tentang tari. Pendidikan formal dan informal, seperti kursus dan lokakarya, dapat memperkenalkan generasi muda pada seni tari tradisional.
3. Pengakuan dan Dukungan Institusi: Dukungan dari lembaga-lembaga budaya, pemerintah, dan organisasi seni sangat penting. Ini bisa termasuk pendanaan, pengakuan dalam bentuk penghargaan, dan promosi yang membantu meningkatkan visibilitas tari tradisional.
4. Pemasaran dan Promosi: Strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan tari tradisional, baik di dalam negeri maupun internasional, dapat meningkatkan minat dan kesadaran. Ini termasuk pembuatan media, pertunjukan di festival, dan kolaborasi dengan artis dari berbagai bidang.

Faktor-faktor diatas dapat menentukan eksistensi Tari Muli Siger di berbagai institusi yang ada di Bandar Lampung, faktor digunakan sebagai landasan dalam menentukan eksistensi Tari Muli Siger di beberapa sanggar dan sekolah, dengan melihat kriteria keberadaan Tari Muli Siger yang berkembang maupun tidak berkembang dalam artian

mengalami kemunduran. Dengan kombinasi pendidikan yang konsisten, dukungan dari institusi, keterlibatan sanggar, promosi melalui media, partisipasi dalam festival, serta penelitian dan dokumentasi yang baik, Tari Muli Siger memiliki peluang besar untuk terus eksis dan dikenal oleh masyarakat luar Lampung. Hal ini membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di masa mendatang. Faktor-faktor tersebut akan menjadi landasan untuk menentukan eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung.

2.4 Tari

Tari merupakan seni pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh yang diatur secara ritmis, biasanya diiringi oleh musik, nyanyian, atau bunyi-bunyian lainnya. Secara luas, tari adalah ekspresi budaya yang menggambarkan emosi, cerita, tradisi, atau konsep-konsep abstrak melalui gerakan tubuh yang terstruktur dan berirama. Tari memiliki berbagai jenis dan gaya yang bervariasi di seluruh dunia, mencerminkan keanekaragaman budaya dan sejarah masyarakat tempat tari tersebut berasal. Beberapa jenis tari terkenal meliputi tari tradisional, tari kontemporer, tari klasik, tari rakyat, dan tari modern (Wulandari, 2020: 58).

Tari bukan hanya sebagai bentuk seni pertunjukan semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari kebudayaan suatu masyarakat. Tari digunakan dalam berbagai konteks, seperti upacara adat, perayaan, ritual keagamaan, hiburan, serta sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Melalui gerakan, kostum, dan musiknya, tari tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, mengajarkan nilai-nilai, dan menjaga keberlangsungan warisan budaya suatu bangsa. Dalam beberapa kasus, tari juga dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya dan mempererat ikatan sosial di antara masyarakat yang menghidupkannya. Dengan demikian, tari dapat dipandang

sebagai bentuk seni yang kaya makna, memainkan peran penting dalam memperkaya dan melestarikan kebudayaan manusia serta sebagai media ekspresi yang universal bagi individu dan kelompok (Kusuma, 2020: 23).

Setiap budaya memiliki warisan tari yang unik dan beragam, mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah masyarakatnya. Tujuan dari tari sangat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan individual (Utama, 2024: 112). Dalam hal ini tari bergantung pada konteks budaya yang melekat, terciptanya tari memiliki juga tujuan tertentu contohnya seperti ekspresi budaya, sarana hiburan, ritual, ekspresi diri, pendidikan, pembelajaran, pelestarian budaya, rekreasi serta sebagai pertunjukan seni.

2.5 Tari Muli Siger

Tari Muli Siger adalah salah satu tarian yang berasal dari Provinsi Lampung. Tarian ini merupakan bagian integral dari budaya Lampung dan sering dipentaskan dalam berbagai acara resmi, upacara adat, festival kebudayaan, serta perayaan hari-hari besar di daerah tersebut. Tari Muli Siger ditonjolkan oleh gerakan yang indah dan anggun, sering kali diiringi oleh musik tradisional Lampung seperti gendang, rebana, dan seruling. Kostum yang digunakan dalam tarian ini juga khas, biasanya terdiri dari busana warna-warni yang memperkuat karakteristik budaya Lampung (Rahmawati, 2024: 45).

Tari Muli Siger memiliki makna yang dalam dalam konteks budaya Lampung. Tarian ini sering kali dijadikan sebagai penyambutan untuk tamu penting atau sebagai ungkapan syukur dalam berbagai upacara adat. Selain itu, Tari Muli Siger juga dipercaya memiliki nilai simbolis yang tinggi, seperti melambangkan keindahan alam Lampung, keramahan masyarakatnya, atau kesuburan tanahnya.

Meskipun memiliki akar dalam tradisi dan budaya Lampung yang kaya, Tari Muli Siger tetap hidup dan terus berkembang seiring dengan waktu. Saat ini, tarian ini tidak hanya dipertunjukkan dalam konteks

tradisional, tetapi juga diadaptasi dan dikreasikan untuk berbagai acara modern dan pentas seni kontemporer, menjadikannya bagian yang penting dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan disebarakan ke generasi mendatang.

Setiap gerakan dalam Tari Muli Siger memiliki makna dan simbolis yang dalam, mencerminkan budaya, tradisi, serta nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Lampung. Meskipun makna setiap gerakan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan interpretasi, berikut adalah beberapa makna umum dari beberapa gerakan yang sering ditemui dalam Tari Muli Siger (Mustika, I wayan: 2013).

a. Gerakan Pembukaan

Gerakan pembukaan sering kali dianggap sebagai sambutan yang hangat dan ramah kepada para tamu atau penonton. Ini mencerminkan keramahan dan kegembiraan masyarakat Lampung dalam menyambut orang asing atau acara penting.

b. Gerakan Lingkaran atau Putaran

Gerakan lingkaran atau putaran dalam tarian ini sering kali melambangkan kesatuan, kelanjutan, dan keharmonisan antara manusia, alam, dan kehidupan. Ini juga dapat menggambarkan siklus alam, seperti perubahan musim atau siklus kehidupan.

c. Gerakan Anggun dan Melayang

Gerakan anggun dan melayang dalam Tari Muli Siger dapat melambangkan keindahan dan kelenturan alam serta keelokan budaya Lampung. Ini juga dapat menggambarkan kelembutan perempuan Lampung, yang sering dianggap sebagai simbol keanggunan dan kelembutan.

d. Gerakan Tangan dan Jari

Gerakan tangan dan jari dalam tarian ini sering kali memiliki makna simbolis yang dalam. Misalnya, posisi tangan tertentu dapat melambangkan ungkapan emosi, perasaan, atau keinginan tertentu, sedangkan gerakan jari-jari tertentu dapat menggambarkan

motif-motif alam atau simbol- simbol keagamaan.

e. Gerakan Tarian Bersama

Gerakan tarian bersama dalam Tari Muli Siger sering kali melambangkan kesatuan, solidaritas, dan kebersamaan dalam masyarakat Lampung. Ini mencerminkan semangat gotong royong dan saling mendukung yang menjadi ciri khas budaya Lampung.

f. Gerakan Permainan atau Ekspresi

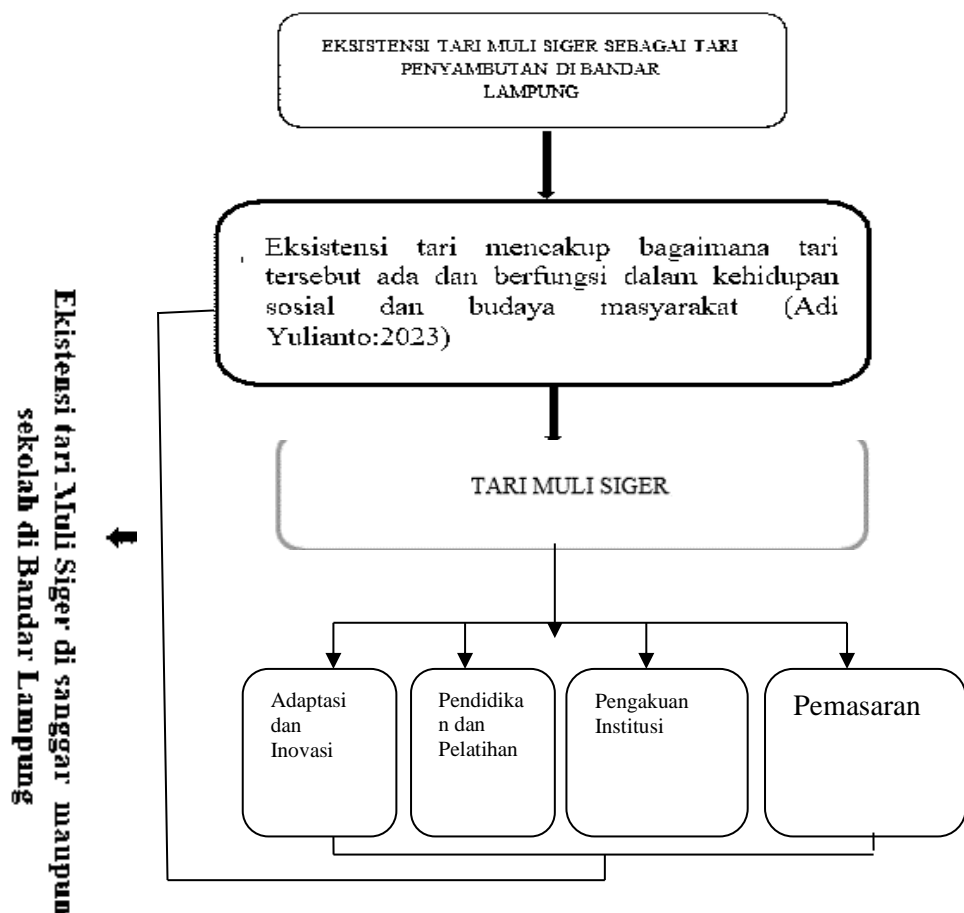
Beberapa gerakan dalam Tari Muli Siger mungkin memiliki makna permainan atau ekspresi tertentu, seperti gerakan meniru bintang aktivitas sehari-hari, atau peristiwa alam. Ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau cerita tertentu kepada penonton.

g. Gerakan Penutup

Gerakan penutup sering kali digunakan untuk menandai akhir pertunjukan atau bagian tertentu dari tarian. Mencerminkan kesimpulan atau penyelesaian dari suatu cerita atau rangkaian gerakan, serta memberikan kesan penutup yang memuaskan bagi penonton. Makna setiap gerakan dalam Tari Muli Siger sering kali kompleks dan multi dimensi. Makna tersebut mencerminkan kedalaman budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini. Interpretasi makna gerakan dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan pemahaman individu yang menyaksikan.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tujuan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari peneliti yang akan dilakukan. Suriasmatri dalam Sugiyono (2016: 92), mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir
(Sumber: Prasilva, 2024)

Bagan I. Merupakan kerangka berpikir, kerangka berpikir di atas menjelaskan tentang eksistensi Tari Muli Siger, menggunakan teori eksistensi milik Dr. Yuliyanto Adi tahun 2023 yang mengemukakan bahwa eksistensi tari dipengaruhi oleh empat faktor pendukung diantaranya adaptasi dan inovasi, pendidikan dan latihan, pengakuan institusi serta pemasaran. Eksistensi tari tidak hanya tentang keberadaan fisik atau tradisionalnya tetapi juga tentang kemampuannya untuk beradaptasi dan berinovasi. Dalam era globalisasi, tari harus mampu menanggapi perubahan zaman dan kebutuhan audiens modern tanpa kehilangan esensi budaya dasarnya. Dengan menganalisis eksistensi Tari Muli Siger di beberapa sangar maupun sekolah yang ada di Bandar Lampung. Eksistensi tari, dari segi bentuk memang memiliki relasi positif yang kuat dengan konteks sosial maupun budaya dimana tari itu muncul, bertahan, hingga mengalami perkembangan. Fakta ini menunjukkan bahwa tari tidak berada dalam ruang hampa. Tari senantiasa terikat dengan berbagai konteks sosial, budaya, bahkan ekonomi maupun politik dimana kesenian tersebut

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diselidiki secara sistematis dan objektif, serta menghasilkan interpretasi atau pemahaman yang mendalam dari data yang dikumpulkan (Margono, 2010: 35). Penelitian ini memiliki karakteristik naturalistik, yang mengindikasikan bahwa peneliti memberikan perhatian terhadap situasi yang ada di lapangan dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mungkin terjadi. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diperkuat dengan penggunaan data kualitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber diantaranya sebagai berikut.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan. Hasil data tersebut seperti wawancara atau pengisian kuisioner pada saat kegiatan penelitian berlangsung (Umar, 2013: 42).

Menurut Indrianti dan Supomo (2013: 142) data primer merupakan sumber data pada penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Contoh dari data primer tersebut yang diperoleh dari responden melalui kuisioner atau juga data hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian yang dilakukan ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru yang ada di sekolah dan pemilik sanggar yang ada di Bandar Lampung.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Syafnidawati, 2020: 1). Wawancara secara tidak langsung dalam artian dapat menggunakan media perantara. Menurut Umar (2013: 42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data tersebut disajikan oleh pihak pengumpul data atau pihak lain misal dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Sedangkan menurut Indrianto dan supomo (2013: 143) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder berupa dokumentasi, absensi, laporan pemerintahan, data yang diperoleh dari majalan dan lain sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian yang dilakukan didapat pada saat wawancara dengan narasumber. Data sekunder tersebut berupa dokumentasi dan juga arsip dari Tari Muli Siger tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang akan

digunakan yaitu didapatkan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi visual, dokumentasi tertulis.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan langsung terhadap pertunjukan Tari Muli Siger di berbagai acara, festival kebudayaan, atau kegiatan masyarakat di Bandar Lampung. Observasi ini dapat mencakup teknik gerakan, kostum, musik pengiring, serta interaksi antara penari dan penonton. Adapun yang dilakukan dalam observasi yaitu menentukan lokasi yang diteliti, yaitu pada sekolah dan sanggar di Bandar Lampung. Selanjutnya, melakukan permohonan izin kepada sekolah dan sanggar agar penelitian dapat dilaksanakan di sekolah dan sanggar tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti penari, pengajar tari, tokoh budaya, atau anggota sanggar seni di Bandar Lampung. Wawancara ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka terkait Tari Muli Siger. Membuat panduan wawancara yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan relevan tentang eksistensi Tari Muli Siger, nilai budayanya, tantangan yang dihadapi, dan peran dalam masyarakat Lampung. Memilih responden yang representatif, seperti ahli seni budaya, seniman tari, guru seni, pemangku kepentingan lokal, dan anggota masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang Tari Muli Siger. Lokasi diatur yang nyaman dan kondusif untuk wawancara, mempertimbangkan privasi dan

kenyamanan responden. Waktu disesuaikan dengan jadwal responden untuk memastikan ketersediaan dan partisipasi yang maksimal. Pendekatan dilakukan dengan ramah dan terbuka untuk menciptakan suasana yang mendukung agar responden merasa nyaman dan bisa berbicara secara terbuka. Sesi wawancara direkam dengan izin responden untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh tercatat dengan akurat. Sikap yang fleksibel dalam mengikuti alur percakapan yang berkembang, namun tetap mengarahkan wawancara sesuai dengan panduan. Teknik yang digunakan adalah probing untuk mendalami tanggapan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Hasil rekaman wawancara dibuatkan transkripsi dengan seksama untuk mempersiapkan data untuk analisis. Transkrip disusun sesuai dengan urutan pertanyaan dalam panduan wawancara.

Analisis data dengan cara mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Laporan penelitian disusun dengan menggambarkan secara komprehensif temuan dari wawancara, termasuk ringkasan hasil analisis dan interpretasi. Kutipan disajikan langsung dari wawancara untuk mendukung temuan yang disampaikan. Menyajikan kesimpulan penelitian yang menggambarkan temuan utama dan implikasinya terhadap eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung. Memberikan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian.

3.3.3 Dokumentasi Visual

Dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk foto bersama narasumber ketika melakukan wawancara, video, dan rekaman audio dari pertunjukan Tari Muli Siger yang telah dilakukan di

Bandar Lampung. Dokumentasi visual ini dapat digunakan untuk memperkaya deskripsi dan interpretasi fenomena yang diamati.

3.3.4 Dokumentasi Tertulis

Dokumentasi tertulis berbagai dokumen tertulis terkait Tari Muli Siger, seperti artikel, buku, laporan penelitian, catatan sejarah, atau dokumen kebijakan pemerintah terkait seni dan budaya di Lampung. Dokumen ini dapat memberikan konteks sejarah, budaya, dan kebijakan yang relevan dengan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif tentang eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung, berikut adalah beberapa contoh instrumen penelitian yang dapat di gunakan:

3.4.1 Pedoman Observasi

Dokumen yang berisi daftar pertanyaan atau poin observasi yang diamati selama observasi langsung terhadap pertunjukan Tari Muli Siger. Pedoman ini dapat mencakup aspek-aspek seperti teknik gerakan, kostum, musik pengiring, serta interaksi antara penari dan penonton.

3.4.2 Panduan Wawancara

Dokumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara dengan berbagai Narasumber terkait, seperti penari, pengajar tari, budayawan, atau anggota sanggar seni di Bandar Lampung. Panduan ini dapat membantu dalam memandu percakapan dan mendapatkan informasi yang relevan. Berikut adalah pertanyaan panduan

wawancara.

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah dalam kurun waktu satu tahun terakhir disekolah anda menampilkan tari muli siger?
2.	Apakah tari muli siger yg diajarkan disekolah anda memperlihatkan adanya peningkatan minat peserta didik terhadap seni tari?
3	Menurut anda apakah tari kreasi muli siger perlu dikembangkan eksistensinya sebagai tari kreasi penyambutan?
4	Apakah menurut Anda Tari Kreasi Muli Siger memiliki nilai-nilai budaya atau makna-makna tertentu dari penyambutan masyarakat Lampung?
5	Apakah anda merasa eksistensi tari Muli Siger terancam oleh modernisasi?

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan strategi untuk memeriksa apakah data dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian merupakan data yang asli, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya penelitian juga memerlukan validitas data dari hasil yang diperoleh. Validasi merupakan pengukuran kualitas Instrumen dalam memberi cakupan isi yang sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian (Indrawan dan Yuniawati, 2017 124). Menurut Lincoln dan Guba (Wijaya, 2018) keabsahan data didalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula Keabsahan data dapat diacapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan prose triangulasi data Menurut Sugiyono (2015: 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggambarkan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018: 120) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sumber perolehan data dari penelitian yang akan dilakukan dengan cara pengecekan data yang dimulai dari

observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut disesuaikan berdasarkan informasi yang didapatkan baik dari guru yang ada di sekolah Bandar Lampung ataupun pemilik sanggar yang ada di Bandar Lampung Selanjutnya keterlibatan narasumber yang terlibat bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya teknik pengumpulan data pada penelitian dekriptif kualitatif merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap pengumpulan data yang terdapat dilapangan untuk dilakukan secara intensif setelah data diambil dan didapatkan (Sugiyono, 2011: 333). Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan pengujian linguistik, bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan gejala yang diteliti (Indrawan dan Yaniawati, 2017: 152). Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis untuk dideskripsikan pada penulisan laporan akhir. Analisis data sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung secara terus menerus sampai pada penulisan penelitian (Nasution dalam Sugiyono, 2011: 245). Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada data penting yang diperoleh sesuai catatan-catatan yang ada dilapangan. Kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas dan lebih tajam, serta mempermudah pencarian dokumen jika diperlukan sewaktu-waktu (Megawati, 2016: 147). Data yang telah direduksi dengan cara memilah data pokok yang terkait dengan proses pembelajaran. Kemudian data diperoleh tersebut difokuskan dalam eksistensi Tari Muli Siger reduksi data dilakukan

dengan beberapa langkah yaitu.

- a) Langkah pertama adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan narasumber. Data, tersebut berkaitan dengan eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan tersebut berupa eksistensi Tari Muli Siger Sebagai Tari Penyambutan di Bandar Lampung.
- b) Langkah kedua yaitu menyeleksi data yang telah dikumpulkan untuk kemudian diklasifikasikan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan wawancara yang dilakukan.
- c) Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan sesuai dengansasaran penelitian pada eksistensi Tari Muli Siger sebagai Tari Penyambutan di Bandar Lampung.
- d) Langkah keempat menyederhanakan data dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian yaitu mengenai eksistensi Tari Muli Siger sebagai Tari Penyambutan di Bandar Lampung.
- e) Langkah kelima data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai eksistensi Tari Muli Siger sebagai Tari Penyambutan di Bandar Lampung.

3.6.2 Peyajian Data

Data yang telah diperoleh dan direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan kalimat. Penyajian data diuraikan secara singkat supaya dapat dimengerti dengan mudah hasil dari data yang telah direduksi tersebut. Data yang telah direduksi kemudian difokuskan kedalam instrumen penelitian sebagai bahan pada proses pengamatan eksistensi yang terdapat pada Tari Muli Siger,

sedangkan data yang sudah tak dibutuhkan, tidak digunakan kembali dalam penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan yang ditemukan setelah penelitian dilakukan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian. Kesimpulan ini mengacu pada gambaran dari hasil akhir rangkaian penelitian tentang eksistensi Tari Muli Siger.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Eksistensi Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan di Bandar Lampung masih terlihat, namun mengalami tantangan besar dalam perkembangannya. Tari Muli Siger, yang merupakan simbol keanggunan dan keramahan masyarakat Lampung, sering ditampilkan dalam acara-acara resmi seperti penyambutan tamu penting atau acara adat. Keberadaannya diakui sebagai bagian dari identitas budaya Lampung yang kaya dan unik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Tari Muli Siger mengalami kemunduran yang signifikan. Modernisasi dan globalisasi telah memengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer daripada budaya tradisional. Selain itu, kurangnya promosi dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat luas juga berkontribusi pada menurunnya minat terhadap tari ini. Sanggar-sanggar seni yang masih melestarikan Tari Muli Siger sering kali menghadapi kendala yang semakin menghambat upaya pelestarian.

Meski begitu, ada beberapa inisiatif yang dilakukan oleh sanggar-sanggar seni dan sekolah untuk mempertahankan eksistensi Tari Muli Siger. Misalnya, mengadakan pelatihan dan menampilkan tari ini di berbagai acara lokal, serta melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran dan pementasan. Meskipun upaya ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan yang dihadapi masih besar. Untuk

menjaga keberlangsungan Tari Muli Siger sebagai tari penyambutan, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan dukungan dari pemerintah, peningkatan kesadaran budaya melalui pendidikan, dan inovasi dalam penyajian tari yang dapat menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Dalam konteks ini, penting untuk melihat Tari Muli Siger bukan hanya sebagai sebuah pertunjukan, tetapi sebagai bagian integral dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran untuk dapat menyempurnakan penelitian berikutnya. Adapun beberapa saran adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran untuk Sekolah

- a. Mengusulkan pengintegrasian lebih dalam tentang makna budaya dan nilai-nilai simbolis dari Tari Muli Siger ke dalam kurikulum sekolah di Bandar Lampung. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau modul khusus yang melibatkan para siswa dan masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya Lampung.
- b. Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan sanggar-sanggar seni di Bandar Lampung. Ini dapat memperluas kesempatan untuk pertunjukan Tari Muli Siger di berbagai acara dan festival seni, sehingga memperluas eksposur dan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional ini.
- c. Mengusulkan penggunaan media sosial dan teknologi digital lainnya sebagai alat untuk mempromosikan dan mengenalkan Tari Muli Siger kepada khalayak yang lebih luas, termasuk wisatawan lokal dan internasional yang berkunjung ke Bandar Lampung.

- d. Menyarankan langkah-langkah konkret untuk pelestarian seni Tari Muli Siger, termasuk pengumpulan dokumentasi, pelatihan generasi muda dalam teknik tari tradisional, dan pendirian pusat informasi budaya yang mempromosikan kekayaan budaya Lampung.

5.2.2 Saran untuk Sanggar

- a. Sanggar dapat mengembangkan program pendidikan seni yang komprehensif untuk memperluas pemahaman anggota tentang makna budaya dan nilai-nilai simbolis dalam Tari Muli Siger. termasuk mengadakan workshop, seminar, atau kuliah tamu dengan ahli seni dan budaya lokal.
- b. Mendorong inovasi dalam pengajaran Tari Muli Siger dengan memasukkan elemen-elemen kreatif dan modern yang tetap menghormati inti dari tradisi tari ini. Ini dapat menguatkan daya tarik bagi anggota sanggar dan mengikuti perkembangan tren seni pertunjukan.
- c. Menggalang kolaborasi dengan sanggar seni lokal dan mengatur pertunjukan di tempat publik atau festival seni. Hal ini tidak hanya meningkatkan eksposur sanggar, tetapi juga mempromosikan Tari Muli Siger kepada khalayak yang lebih luas.
- d. Memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian dan pengembangan seni tradisional. Sanggar dapat berperan aktif dalam mendokumentasikan sejarah Tari Muli Siger, mengajar teknik kepada generasi muda, dan mendukung upaya pelestarian warisan budaya Lampung.
- e. Menyediakan kesempatan untuk pendidikan formal dan non-formal bagi anggota sanggar tentang nilai-nilai budaya dan sejarah Tari Muli Siger. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan seni

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 112.
- Adi Yulianto. 2023. *Tari Tradisional dan Globalisasi: Menjaga Identitas dalam Era Modern*. Surabaya. Kanisius. 36
- Agus Sudirman, Agus. 2022. “*Tari Gatokaca Gaya Sumedang dan Garut*” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni (JPKS) Volume 7 No. 2*. Banten: Untirta Banten
- Alkaf Mukhlas, 2012. “*Tari Sebagai Gejala Kebudayaan : Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Boyolali*”. *Jurnal Komunitas* 4 (2) hlm. 125 -128.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Indrawan R & Yaniawati. (2017). *P. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Campuran*. Refika Aditama. Bandung. 273 hlm.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013) *Metedologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta. 143.
- Kusuma, A. (2020). *Eksplorasi Makna dan Simbolisme Gerakan Tari Muli Siger dalam Budaya Lampung*. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(1), 23-36.
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*, *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 (2).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika I Wayan (2016). *Tari Muli Siger*. Lampung. Anugrah Utama Raharja (AURA) printing & publishing. Hlm, 20-29.
- Pebrina, Dewika. 2013. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh*. *Jurnal Sendratasik*. Vol 2, No. 1: Universitas Negeri Padang

- Rahmawati, N. (2024). *Pengembangan Kreativitas dalam Pertunjukan Tari Muli Siger: Pendekatan Kolaboratif antara Seniman dan Sanggar*. Jurnal Seni Pertunjukan Interdisipliner, 14(1), 45-60.
- Saini KM. 2008. *Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung dan Infrastruktur Kesenian di Jawa Barat, dalam Tradisi sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press. Hlm, 23.
- Sakti L, Desya N (2023). *Eksistensi Tari Wayang di Bandung*. Prosiding Penelitian dan PKM ISBI Bandung 2023. Hlm 53.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung hlm 245.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung, hlm 83.
- Syafnidawati. (2020). *Data sekunder*. Tangerang. raharja.ac.id hlm.1.
- Utama, D. (2024). *Inovasi dalam Pertunjukan Tari Muli Siger: Menghadapi Tantangan Era Modern*. Jurnal Inovasi Budaya, 7(2) 112-127.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali pers. 385 hlm.
- Wijaya, T. (2018). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis: teori dan Praktik*. Graha Ilmu Yogyakarta. 144 hlm.
- Wulandari, S. (2020). *Peran Sanggar Seni dalam Mempertahankan Tradisi Tari Muli Siger di Bandar Lampung*. Jurnal Kajian Budaya, 6(1), 34-47.

Sumber Lain

Kanal Youtube Agus Triyono. "Penglepasan Siswa Kelas XII TP.20023-2024 SMAN 13 Bandar Lampung" <https://youtu.be/KJhZFxrDyd4?si=Uvx0xVj-8xS58nxK>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 20.00.

Kanal Youtube SMAN 5 Bandar Lampung. "Penglepasan Siswa/I SMAN 5 Bandar Lampung" <https://youtu.be/qwiTLsaEhBY?si=bCXmcjRydEjsw22> Diakses pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 15.0